

Analisis Penerapan ISAK 35 dan Realisasi Anggaran pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Puntang Adventure Park)

Ai Rohayani Sriwanti¹, Wafiq Nur Azizah², Intan Ayu Lestari³, Agnes Febrynanti Woli Keban⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara

Email: ¹sriwanti1404@gmail.com, ²wafiqnurazizah00@gmail.com, ³ayulestariintan@gmail.com,

⁴agneskeban4@gmail.com

ABSTRAK

Akuntansi pariwisata merupakan salah satu cabang akuntansi yang tergolong masih baru. Tujuan dari akuntansi pariwisata adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh industri pariwisata. Salah satu pariwisata sektor publik yaitu wisata Puntang Adventure Park yang terletak di Kabupaten Bandung Selatan, Kecamatan Banjaran, Desa Mekarjaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan menurut ISAK 35 serta bagaimana pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan pelaporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (DE ISAK 35): tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba dan bagaimana realisasi anggaran yang diterapkan oleh wisata Puntang Adventure Park. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wisata Puntang Adventure Park belum mengimplementasikan ISAK 35 serta masih menggunakan metode pencatatan cash basis. Wisata Puntang Adventure Park hanya menyajikan laporan pendapatan dan pengeluaran saja yang nantinya akan dilaporkan kepada Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten untuk diolah lebih lanjut. Sehingga pengelola di lapangan tidak membuat laporan keuangan lainnya berdasarkan ISAK 35.

Kata kunci : Wisata, Puntang Adventure Park, Laporan Keuangan, ISAK 35, Realisasi Anggaran

ABSTRACT

Tourism accounting is a relatively new branch of accounting. The objective of tourism accounting is to improve the regional economy through optimal utilization of the entire tourism industry. One of the public tourism sectors is the Puntang Adventure Park tour which is located in South Bandung Regency, Banjaran District, Mekarjaya Village. This study aims to find out financial reports according to ISAK 35 and how to record accounting in the financial statements of non-profit entity financial reporting based on the Interpretation of Financial Accounting Standards 35 (DE ISAK 35): regarding the Presentation of

Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities and how the budget realization is implemented by Taman tourism Puntang Adventures. This study uses data collection methods, namely through interviews and documentation. The results of this study indicate that Puntang Adventure Park tourism has not implemented ISAK 35 and still uses the cash basis recording method. Puntang Adventure Park Tourism only presents income and expense reports which will later be reported to Perum Perhutani KBM Ekowisata West Java and Banten for further processing. So that managers in the field do not make other financial reports based on ISAK 35.

Keywords: Tourism, Puntang Adventure Park, Financial Statements, Isak 35, Budget Realization

1. PENDAHULUAN

Akuntansi pariwisata merupakan salah satu cabang akuntansi yang tergolong masih baru. Cabang akuntansi tersebut adalah perkembangan dari cabang akuntansi jasa manufaktur. Peran akuntansi pada dasarnya memberikan segala informasi dan jawaban terkait dengan segala bentuk yang berkaitan tentang keuangan. Dalam pelaporan keuangan suatu entitas, tentu diperlukan adanya aturan yang mengatur terkait bagaimana cara dan sistematika pelaporan keuangan suatu entitas agar nantinya seragam dan sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan. Aturan untuk penyajian laporan keuangan diperlukan oleh semua entitas baik itu sektor swasta maupun sektor publik. Pengelolaan sektor pariwisata yang dikelola oleh swasta tentu akan berorientasi pada laba, sedangkan pariwisata yang dalam pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah atau dinas terkait, tidak akan berorientasi pada laba karena entitas tersebut merupakan sektor publik. Walaupun entitas nonlaba tidak berorientasi laba, namun masih bersinggungan dengan persoalan keuangan karena entitas nonlaba mempunyai anggaran untuk berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk kepentingan entitas itu sendiri, sehingga entitas non laba juga perlu melakukan realisasi anggaran.

Aturan dalam penyajian laporan keuangan entitas non laba telah ditetapkan oleh pemerintah dan sudah seharusnya diterapkan pada sektor-sektor publik. Aturan penyajian laporan keuangan terbaru untuk sektor publik di Indonesia pengganti dari PSAK 45 adalah ISAK 35. Perbedaan yang paling mendasar antara aturan keduanya yaitu terdapat pada klasifikasi aset neto, yang mana dalam PSAK 45 menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer serta aset neto tidak terikat, sedangkan dalam ISAK 35 menggunakan istilah aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) yang akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), Sehingga akan membawa pemahaman yang lebih baik dan bermanfaat besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Salah satu sektor publik yang harus menerapkan aturan tersebut adalah sektor pariwisata yang dikelola oleh pemerintah.

Pariwisata adalah kegiatan seseorang atau sekelompok untuk sementara waktu pergi ke tempat di luar tempat tinggal dan bekerja kemudian melakukan kegiatan selama berada di tempat tujuan, serta menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya (Marhendi, 2021). Sedangkan taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk wisata alam dan rekreasi yang berfungsi melindungi sistem penyangga

kehidupan sekitar ruang pendidikan alam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Semua penggunaan sumber daya hayati di daerah ini harus dilakukan secara berkelanjutan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 1990). Tujuan dari pariwisata adalah untuk mengoptimalkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara meningkat untuk seluruh elemen-elemen yang berhubungan dengan industri pariwisata itu sendiri (Kemenparekraf, 2021).

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No.1, 2015). Laporan ini menampilkan histori entitas yang direalisasikan dalam satuan angka (moneter). Menurut (Suteja,2018) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan melalui proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disusun untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Organisasi sektor publik adalah organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik dan penyelenggaraan negara dalam rangka pelaksanaan konstitusi negara. Sedangkan menurut Nordiawan (2014 : 4) Organisasi sektor publik adalah sebuah entitas ekonomi yang dimana barang dan jasa disediakan untuk publik dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bukan untuk mencari keuntungan finansial. Menurut Selmita Paranoan, dkk (2022 : 18), Organisasi sektor publik adalah organisasi yang dibayar melalui pajak maupun pendapatan negara lainnya yang diatur dengan hukum dan berhubungan dengan kepentingan umum dalam penyediaan barang atau jasa serta pelayanan publik.

Aturan terbaru terkait Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yaitu ISAK 35 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan sebagai pengganti dari aturan sebelumnya PSAK 45. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) adalah salah satu bagian dari PSAK yang membahas mengenai pencatatan laporan keuangan organisasi atau entitas non laba yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Pencabutan aturan PSAK 45 tertuang dalam PPSAK 13 dan diterbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35): Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba; yang merupakan interpretasi dari PSAK 1. Aturan ISAK 35 mulai efektif diberlakukan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (IAI,2019).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) merupakan interpretasi dari PSAK 1 paragraf 05. ISAK 35 ini berisi pedoman mengenai penyajian laporan keuangan untuk entitas non laba. Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan ISAK 35 pada tanggal 11 April 2019 dan efektif dari tanggal 1 Januari 2020. Aturan akuntansi lain yang diterapkan pada entitas non laba juga mengacu pada Standar Akuntansi Syariah (SAS) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) masing-masing yang relevan (IAI, 2019). Hal ini dikarenakan ISAK 35 hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan saja. Komponen laporan keuangan berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK No. 35 terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan (di dalamnya terdapat aset neto dengan pembantu dan tanpa pembatasan), Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (IAI, 2019)

Anggaran adalah berisi dokumen tentang estimasi kinerja, baik itu berupa penerimaan dan pengeluaran, yang telah disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu serta menyerahkan data-data masa lalu sebagai bentuk kegiatan pengendalian dan penilaian kerja” (Halim, 2016). Sedangkan realisasi anggaran merupakan proses pelaksanaan segala sesuatu yang telah direncanakan dan dianggarkan oleh organisasi publik. Laporan realisasi anggaran sendiri adalah laporan yang menyajikan ikhtisar sumber alokasi dan pemakaian sumber daya yang dikelola oleh pemerintah daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan yang berjalan (Fitra, 2019). Tahapan proses realisasi anggaran diantaranya persiapan, proses pelaksanaan, dan penyelesaian.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mengacu pada teori di atas yaitu membahas terkait penerapan ISAK 35 pada sektor publik diantaranya menurut Imro'atun S, Siti Maria W, Yosefa S (2021) yang berjudul “Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)”, dengan hasil penelitian bahwa perlu adanya perubahan pada metode pencatatan accrual basis dengan sistem double entry, penyusunan jurnal penyesuaian hingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan aturan ISAK 35. Adaptasi laporan keuangan di instansi universitas Ibrahimy berdasarkan ISAK 35 disesuaikan dengan posting akun yang diperlukan oleh Universitas Ibrahimy dengan akun yang tercantum dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35).

Menurut Ismi Darojatul, Moh Halim, Ari Nastiti (2021) yang meneliti terkait penerapan ISAK 35 pada Masjid dengan judul penelitian “Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember” menghasilkan hasil penelitian yaitu dasar pencatatan yang diterapkan pada Masjid Baitul Hidayah Jember masih menggunakan basis kas. Siklus akuntansi yang dilakukan belum lengkap dan tidak berurutan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang dibuat adalah Laporan Posisi Keuangan saja namun belum membuat laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan ISAK No. 35 Masjid Baitul Hidayah Puger belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang sesuai ketentuan umumnya.

Sementara, menurut Lisna Sari Damanik, Kartika Sari Situmeang, Yan Christin Br Sembiring (2022) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Rumah Sakit X”. Hasil penelitian tidak jauh berbeda dari kedua peneliti di atas. Penelitian pada Rumah Sakit X menyatakan bahwa laporan keuangan Rumah X belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba serta Rumah Sakit X ini belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto dan ada beberapa istilah di dalam penyajian laporan keuangannya yang masih harus disesuaikan dengan penerapan ISAK 35.

Dengan adanya aturan terkait penyajian laporan keuangan yang harus diterapkan pada entitas non laba berdasarkan ISAK 35 dan adanya proses realisasi anggaran yang dilakukan pada entitas non laba, serta dengan adanya penelitian terdahulu terkait penerapan ISAK 35 pada sektor publik yang menghasilkan pernyataan bahwa sektor publik masih belum menerapkan ISAK 35, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan ISAK 35 pada sektor pariwisata salah satunya wisata Puntang

Adventure Park apakah sudah menerapkannya atau belum serta menganalisis bagaimana tahapan realisasi anggaran yang dilakukan pihak wisata Puntang Adventure Park.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial, sikap dan analisis data yang dipelajari dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Dari hasil penelitian yang dilakukan kemudian dideskripsikan dengan menggunakan deskripsi hasil penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari analisis materi berupa kata-kata tertulis dan lisan, serta mempertimbangkan pendapat dari berbagai sumber. Hasil wawancara kemudian diolah dengan MAXQDA.

Objek penelitian yang diambil yaitu wisata Puntang Adventure Park di Gunung Puntang yang berlokasi di Desa Gunung Puntang dan merupakan bagian dari Kecamatan Cimaung, Banjaran, Bandung. Lokasi gunung berjarak sekitar 29 km dari pusat Kota Bandung. Puntang Adventure Park ini merupakan salah satu wisata alam yang dalam pengelolaannya di bawah naungan Perum Perhutani. Wisata alam ini akan menyuguhkan indahny alam serta berbagai bangunan bersejarah di dalamnya. Untuk para wisatawan juga bisa berwisata camping dengan tarif yang cukup terjangkau dengan berbagai fasilitas yang tersedia seperti kamar mandi dan tempat ibadah yang bersih dan nyaman. Didalamnya juga terdapat beberapa kios pedagang yang menyediakan berbagai makanan yang bisa dibeli dan dinikmati oleh wisatawan sehingga para wisatawan tidak perlu khawatir jauh bila ingin membeli makanan. Puntang Adventure Park telah bekerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan daya tarik wisatanya. Seperti bekerjasama dengan musisi Anji, serta dengan pihak lain yang ikut bekerjasama yaitu wisata Guntang, dan juga Bee Learning. Sehingga wisata ini cocok untuk dijadikan objek dalam penelitian ini karena pengelolaannya di bawah naungan pemerintah yaitu Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten serta wisatanya yang masih asri dan indah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber utamanya dan biasanya akan bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data primer yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara semi terstruktur kepada narasumber yaitu para pihak pengelola wisata Puntang Adventure Park serta pada bagian Keuangan Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten. Data hasil wawancara yang sudah dilakukan yaitu berupa rekaman, laporan pendapatan dan transkrip.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung guna mengamati secara langsung bagaimana pengelolaan serta proses pencatatan pendapatan pada objek wisata Puntang Adventure Park dan juga melakukan observasi langsung ke kantor Perum Perhutani, dengan begitu peneliti dapat memperoleh data secara aktual mengenai pengelolaan wisata Puntang Adventure Park beserta pencatatan transaksinya secara langsung sesuai dengan keadaan di lapangan.

Dokumentasi yang dilakukan yakni berupa tinjauan terkait data pendapatan serta pengeluaran dalam satu periode yang diperoleh dari pihak Puntang Adventure Park beserta Dinas Perhutani, serta artikel pendukung lainnya yang diambil dari sumber media massa mengenai akuntansi aset bersejarah, dan ketentuan ISAK 35 untuk sektor publik. Berikut dokumen yang didapatkan dari pihak Puntang Adventure Park.

Tabel 1 Dokumen Penelitian

No	Nama Dokumen	Kode
1	Laporan Pendapatan dan Pengeluaran tahun 2022	LPP22

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara secara mendalam dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang akurat. Sebagian besar informasi yang diperoleh adalah mengenai pengelolaan objek wisata, pencatatan pendapatan serta pengeluaran, sistem pengadaan barang dan jasa yang dilakukan, proses audit untuk laporan keuangan, pertanggungjawaban dari pihak pengelola wisata serta tahapan dan realisasi anggaran yang dilakukan. Berikut ini daftar narasumber penelitian.

Tabel 2 Daftar Narasumber Penelitian

No	Instansi	Kode	Jabatan	Jumlah
1	Puntang Adventure Park	SPV	Supervisor	1
2	Puntang Adventure Park	MGR	Manager	1
3	Puntang Adventure Park	SLP	Staff Lapangan	1
4	Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten	AMK	Asisten Manager Keuangan	1

Teknik analisis data yang digunakan yaitu validitas data menggunakan metode triangulasi. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi merupakan metode pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan mengolah data kualitatif. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu membandingkan informasi atau data dengan berbeda cara. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi yang bermanfaat, penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Selain itu, peneliti mengambil informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Dengan berbagai perspektif diharapkan dapat memperoleh hasil yang akurat. Diharapkan hasil akhir dari analisis dapat mencapai kevalidan yang tinggi dan akurat. Berikut rincian triangulasi metode.

Tabel 3 Rincian Triangulasi Metode

No	Pertanyaan Penelitian	Metode	Data
1	Sejauh mana penerapan ISAK 35 pada wisata Puntang Adventure Park dan bagaimana bentuk laporan keuangan yang disusun?	Wawancara	Hasil wawancara mengenai penerapan ISAK 35
		Dokumentasi	Tempat wisata Puntang Adventure Park serta Laporan pendapatan dan pengeluaran pada tahun 2022
2	Apakah wisata Puntang Adventure Park mengetahui mengenai laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dan laporan keuangannya apa saja yang sudah Puntang Adventure Park susun?	Wawancara	Hasil wawancara mengenai pengetahuan tentang penerapan ISAK 35
		Dokumentasi	Laporan pendapatan dan pengeluaran pada tahun 2022
3	Bagaimana proses penyusunan dan realisasi anggaran pada wisata Puntang Adventure Park?	Wawancara	Hasil wawancara mengenai proses penyusunan dan realisasi anggaran

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama sehingga akan menghasilkan data yang sama juga (Sugiyono, (2017)). Dalam penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian melalui rekapan setiap tahap penelitian yang dilakukan dengan sebaik mungkin. Pengujian data yang dilakukan dari awal penentuan masalah hingga tahapan pembuatan simpulan. Pada tahap pengumpulan data, transkrip wawancara akan diperiksa kembali dan dicocokkan dengan tema agar tidak terjadi kesalahan selama proses transkrip.

3. HASIL DISKUSI

Puntang Adventure Park merupakan salah satu wisata alam yang memiliki berbagai aset bersejarah. Dalam pengelolaannya dibawah naungan Perum Perhutani dan termasuk ke dalam salah satu wisata sektor publik, sehingga dalam pengelolaannya harus sesuai dengan aturan dari pemerintah, termasuk dalam penyajian laporan keuangan yang diberlakukan saat ini yaitu ketentuan ISAK 35 dan juga tahap penyusunan realisasi anggaran yang dilakukan.

3.1 Hasil

Analisis Hasil Wawancara

Berikut hasil dari wawancara dengan para pihak terkait, dilakukan pada tanggal 3 januari 2023 di tempat wisata Puntang Adventure Park.

Tabel 4 Daftar Narasumber Penelitian

No	Instansi	Kode	Jabatan	Durasi
1	Puntang Adventure Park	SPV	Supervisor	29 menit
2	Puntang Adventure Park	MGR	Manager	17 menit
3	Puntang Adventure Park	SLP	Staff Lapangan	9 menit
4	Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten	AMK	Asisten Manager Keuangan	-

Berdasarkan transkrip wawancara, dilakukan tahap reduksi seperti halnya analisis dokumen. Proses reduksi disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Kemudian dilaksanakan tahap kategorisasi dengan memunculkan tema dan subtema. Beragamnya jawaban dari narasumber yang terkait dengan penerapan ISAK 35 dan tahapan penyusunan realisasi anggaran maka kategorisasi untuk setiap pertanyaan penelitian dilakukan dengan beberapa subtema untuk menghasilkan sebuah tema. Berikut merupakan hasil tahap kategorisasi.

Tabel 5 Hasil Tema berdasarkan analisis wawancara

No	Temuan Penelitian	Tema	Subtema	Sumber
1	Apakah Penyusunan Laporan Keuangan sudah berbasis ISAK 35?	Penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Instansi Pariwisata	Pencatatan akuntansi	SPV & AMK
			Pencatatan sumber pendanaan	SPV, MGR & SLP
			Pencatatan pengeluaran	SPV
			Penyusunan laporan keuangan	SPV
			Audit Laporan Keuangan	SPV & AMK
2	Bagaimana tahapan penyusunan dan realisasi anggaran	Tahapan penyusunan dan realisasi anggaran	Penyusunan anggaran	MGR
			Realisasi anggaran	SPV & SLP
			Tahapan pertanggungjawaban	MGR
			Stakeholders	MGR
			Hambatan pengelolaan keuangan	SPV

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak Puntang Adventure Park dan KBM Ekowisata Janten Dinas Perhutani, pencatatan akuntansi yang dilakukan pada wisata Puntang Adventure Park masih menggunakan metode pencatatan cash basis. Hal ini dikarenakan pencatatan pendapatan yang dilakukan langsung dicatat begitupun dengan pencatatan pengeluarannya seperti yang telah dipaparkan bagian Supervisor (SPV) yang bertugas langsung di tempat wisata serta oleh Asisten Manager Keuangan (AMK) Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten.

Pencatatan sumber Pendanaan yang dilakukan oleh wisata Puntang Adventure Park yaitu secara langsung dicatat oleh bagian keuangan dimana pendanaan ini sumbernya berasal dari hasil penjualan tiket dan tidak ada dana yang berasal dari pemerintah tetapi pihak perhutani nantinya akan memberikan retribusi kepada pemerintah (MGR), Dalam pendanaan ini ada target untuk realisasi per tahunnya (SPV). Selain itu, pendanaan ini juga berasal dari

pendapatan objek tertentu yang dikerjasamakan dengan pihak ketiga melalui sistem bagi hasil (SLP) Pencatatan beban yang dilakukan pada wisata Puntang Adventure Park (Menurut SPV) yaitu langsung dilakukan pencatatan pada saat transaksi terjadi, misalnya pada saat pembayaran beban asuransi berasal dari tiket masuk yang dibayarkan oleh pengunjung dan langsung dicatat. Dimana ketika pengunjung membayar tiket masuk, maka otomatis membayar juga asuransinya (SPV).

Penyusunan laporan keuangan yang disajikan yaitu laporan pendapatan harian yang dilakukan setiap hari melalui tiketing diantaranya tiket masuk, roda dua, roda empat, camping dan Negara Puntang serta laporan pengeluaran yang terjadi, dan selanjutnya laporan tersebut diserahkan ke Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten untuk diproses lebih lanjut (SPV). Untuk aset bersejarah yang ada pada wisata Puntang Adventure Park juga belum dicatat sesuai dengan ketentuan PSAP 07 mengenai penilaian aset bersejarah dan tidak dimasukkan dalam pencatatan laporan keuangan (SPV). Sementara itu, proses pengauditan laporan keuangan Puntang Adventure Park dilakukan oleh Audit Intern dan Ekstern (AMK). Proses pengauditan dilakukan dua kali dalam setahun oleh pihak ekstern dan intern yaitu dari BPK dan dari pihak Perum Perhutannya sendiri (SPV).

Penyusunan anggaran yang dilakukan yaitu merencanakan kegiatan operasional secara mandiri yang nanti akan diserahkan oleh pihak Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten, setelah itu diajukan ke pusat. Tetapi untuk segala bentuk investasi itu langsung diajukan ke pusatnya tanpa melalui KBM Ekowisata dari Dinas Perhutani dulu (MGR). Sedangkan realisasi anggaran tahun 2022 pada wisata Puntang Adventure Park sudah terealisasi dengan sebaiknya. Hal ini didukung dengan pernyataan dari (SPV) yang mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh di tahun 2022 melebihi target yang telah ditentukan. Target pendapatan akan menentukan jumlah anggaran yang bisa keluar (MGR).

Untuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Staff Manager wisata Puntang Adventure Park yaitu bertanggung jawab kepada General Manager Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten, dimana General Manager ini merupakan pimpinan pada KBM Ekowisata Janten, pernyataan ini sejalan dengan (MGR) sehingga pertanggungjawabannya langsung kepada yang terkait. Puntang Adventure Park menjalin kerjasama yang melibatkan berbagai stakeholder yaitu Perum Perhutani dan para investor yang ikut berbisnis di wisata ini seperti musisi Anji, wisata Guntang, dan juga Bea Learning (MGR). Untuk hambatan pengelolaan keuangan yang biasanya terjadi yaitu dalam pencatatan pendapatan yang dilakukan antara sistem dengan manual kadang terjadi selisih sehingga untuk mengatasinya harus sering dimonitor dan dicek kembali (SPV).

Analisis Hasil Dokumentasi

Analisis dokumentasi dilakukan pada Laporan Pendapatan dan Pengeluaran tahun 2022 (LPP22) pada wisata Puntang Adventure Park. Hasil dari analisis dokumentasi yang dilakukan ditemukan bahwa pihak Puntang Adventure Park menyusun laporan pendapatan dari tiket masuk secara elektronik (e-tiket) dan tiket masuk secara manual serta pendapatan lain-lain. Sedangkan Laporan Pengeluaran yang disajikan di dalamnya berisi rincian biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan wisata dan dokumen tersebut nantinya akan dilaporkan serta diolah lebih lanjut oleh Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat &

Banten. Sehingga jika dibandingkan dengan ketentuan ISAK 35 maka wisata Puntang Adventure Park pada kenyataannya di lapangan belum menerapkan aturan ISAK 35 sepenuhnya karena pihak pengelola hanya menyajikan laporan pendapatan dan pengeluaran saja untuk diolah kembali oleh pihak dari Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat & Banten.

3.2 Diskusi

Dalam hasil di atas dapat diketahui bahwa wisata Puntang Adventure Park belum mengimplementasikan ISAK 35. Pada wisata Puntang Adventure Park hanya menyajikan laporan pendapatan dan pengeluaran saja yang nantinya akan dilaporkan dan diolah lebih lanjut oleh Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten, hal ini sejalan dengan pernyataan (SPV), sehingga pihak pengelola di lapangan tidak membuat laporan keuangan lainnya berdasarkan ISAK 35. Hal ini didukung dengan teori yang sudah dipaparkan menyatakan bahwa komponen dalam laporan keuangan dalam ISAK 35 terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, beserta Laporan Arus Kas. Begitupun yang terjadi di lapangan banyak yang tidak mengetahui terkait standar apa yang diterapkan dalam penyajian susunan laporan keuangan pada pariwisata tersebut. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya terkait penerapan ISAK 35 pada sektor publik. Hasil penelitian pada wisata Puntang Adventure Park hampir sama dengan hasil penelitian sebelumnya dari Imro'atun Shoimah (2021) yang didukung oleh penelitian Ismi Darojatul Ula (2021) dan Lisna Sari Damanik (2022) yang menyatakan bahwa masih banyak instansi sektor publik seperti Universitas, Masjid, dan Rumah Sakit yang belum mengetahui dan menerapkan ISAK 35 serta masih menggunakan metode pencatatan cash basis. Begitupun yang terjadi pada sektor Pariwisata, selain itu untuk aset bersejarah yang ada pada wisata Puntang Adventure Park belum dicatat sesuai dengan PSAP 07 mengenai penilaian aset bersejarah berdasarkan pernyataan (SPV).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian pada sektor pariwisata khususnya Puntang Adventure Park ini membahas juga terkait bagaimana tahapan realisasi anggaran yang dilakukan. Sesuai dengan teori yang dipaparkan, bahwa tahap realisasi anggaran melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap proses pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Dalam penyusunan anggaran yang dilakukan pada wisata Puntang Adventure Park tahap persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyusun apa saja yang diperlukan dalam pengelolaan wisata beserta rincian dana untuk mendukung realisasinya dan diserahkan kepada pihak yang lebih berwenang dalam pengurusan anggaran, dimana target pendapatan yang dicapai akan menentukan berapa dana anggaran yang akan keluar sejalan dengan pernyataan (MGR). Jika target pendapatan tidak tercapai maka untuk dana anggaran yang akan keluar didiskusikan terlebih dahulu dengan pihak terkait yang posisinya lebih tinggi lagi. Kemudian pada tahap proses pelaksanaan maka anggaran ini dipergunakan seluruhnya untuk pengelolaan wisata agar dapat menarik lebih banyak pengunjung. Tahap penyelesaiannya yaitu dengan melakukan evaluasi target pendapatan yang dicapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wisata Puntang Adventure Park maka dapat disimpulkan bahwa wisata Puntang Adventure Park belum mengimplementasikan aturan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas

Berorientasi Nonlaba. Setelah melakukan analisis di lapangan melalui tahap wawancara dan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan Puntang Adventure Park, ternyata belum menyajikan penyusunan laporan keuangan secara lengkap dan hanya menyajikan laporan pendapatan serta pengeluarannya saja. Nantinya laporan tersebut akan dilaporkan pada Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten untuk diolah lebih lanjut. Selain itu, untuk aset bersejarah yang ada pada wisata Puntang Adventure Park belum dilakukan pencatatan yang sesuai dengan aturan PSAP 07 mengenai penilaian aset bersejarah. Sedangkan untuk penyusunan realisasi anggaran yang dilakukan pada wisata Puntang Adventure Park sudah diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan bahkan di tahun 2022 sudah melebihi target yang ditentukan.

5. SARAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk sektor pariwisata khususnya Puntang Adventure Park yang merupakan salah satu sektor publik agar bisa beradaptasi ke pencatatan akuntansi menggunakan metode accrual basis dan juga menggunakan metode double entry agar sesuai dan seragam dengan aturan yang berlaku. Dalam penyusunan laporan keuangan yang disajikan juga harus lengkap dan sesuai dengan aturan ISAK 35 untuk sektor publik yang pada dasarnya tidak berorientasi laba. Penyajian laporan keuangan yang harus disajikan diantaranya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Sehingga tidak hanya menyajikan laporan pendapatan dan pengeluaran saja seperti yang dilakukan pengelola wisata Puntang Adventure Park. Pengelola khususnya pada bagian keuangan di wisata tersebut harus mengetahui standar akuntansi apa yang sedang diterapkan untuk pengelolaan keuangan pada wisata tersebut untuk mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat. Selain itu, Puntang Adventure Park sudah mengklasifikasikan mengenai aset bersejarah namun belum dicatat dalam laporan keuangan. Maka dari itu, Puntang Adventure Park harus mencatat atau mengklasifikasikan mengenai aset bersejarah dengan baik dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

REFERENSI

- Afridayani, A., Pratiwi, A. P., Purwatiningsih, P., Ahnaf, T. Q., & Laelani, A. (2022). Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 4(1), 62-67.
- Anggraini, F. G., & Chariri, A. (2014). *Perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah (Studi fenomenologi pada pengelolaan Candi Borobudur)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Majid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota

Manado. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 6(1), 231â-240.

Damanik, L. S., Situmeang, K. S., & Sembiring, Y. C. B. (2022, October). ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA PADA

eProceedings of Art & Design, 6(3).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. DE ISAK 35.

Jakarta: DSAK-IAI

KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 (Studi Kasus MI Ampel Bangsal Mojokerto). OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2(2), 1-21.

KUALITAS. Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan Syariah, 1(1).

Octavianny, V., Mulyati, R. R., & Ervina, E. (2018, September). Studi Kelayakan Wisata Alam Gunung Puntang Kabupaten Bandung. In National Conference of Creative Industry.

RUMAH SAKIT X. In Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (Vol. 1, No. 1, pp. 132-140).

Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 pada tpq al-barokah pekalongan. JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing), 2(2).

Sulistiyani, A., Syaifullah, A., & Kusmiarto, M. (2016). Penyajian Informasi Spasial Pertanahan Berbasis Bencana Tanah Longsor di Gedangsari, Gunungkidul. BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan, 2(2), 239-255.

Saraswati, D. L., Yunisa, R. R., & Agustina, A. (2022). IMPLEMENTASI ISAK 35, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP

Ula, Ismi Darojatul, Moh Halim, and Ari Sita Nastiti. "PENERAPAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HIDAYAH PUGER JEMBER." Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan 4.2 (2021).

Wardayati, Siti Maria, and Yosefa Sayekti. "Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)." Jurnal Akuntansi Dan Pajak 21.2 (2021).

Yuga, D. C., & Sulistianto, N. (2019). Perancangan Identitas Visual Dan Sign System Wisata Gunung Puntang.

Zakiah, A., & Meirini, D. (2021). ANALISIS KESIAPAN PENERAPAN PENYAJIAN LAPORAN